"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGATASI RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR"

Sri Hartati[1], Masniar [2], Dr Hapni Laila Siregar,M.A [3]
Pascasarjana Universitas Negeri Medan
[1]srit13143@gmail.com, [2] masniar24@guru.sd.belajar.id ,
[3]hapnilaila@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to outline the execution of character education that focuses on discipline and responsibility to address the issue of inadequate student discipline in elementary schools. The study employed a qualitative descriptive methodology, engaging classroom teachers and students as participants. Data were gathered through observation, interviews, and documentation to provide a thorough understanding of student behavior and the methods utilized by teachers in character development. The findings indicated that the values of discipline and responsibility were implemented through habituation, teacher modeling, reinforcement of classroom rules, and reflective activities. The process of internalizing character values was enhanced through reward systems, mutual agreements, and consistent role modeling by teachers. Furthermore, the study demonstrated that the discipline and responsibility initiatives positively influenced student behavior, especially in terms of punctuality, task completion, and adherence to school regulations. The implications of this research underscore the significance of collaboration among teachers, parents, and schools in fostering a culture of discipline and responsibility among elementary school students.

Keywords: character education, discipline, responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin dan tanggung jawab untuk mengatasi masalah kurangnya disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan melibatkan guru kelas dan siswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku siswa dan metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan karakter. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, penguatan aturan kelas, dan kegiatan reflektif. Proses internalisasi nilai-nilai karakter ditingkatkan melalui sistem penghargaan, kesepakatan bersama, dan keteladanan peran yang konsisten oleh guru. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif disiplin dan tanggung jawab memengaruhi perilaku siswa secara positif, terutama dalam hal ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Implikasi dari penelitian ini

*menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar***.**

Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan komponen fundamental dalam kerangka pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena meletakkan dasar bagi pengembangan kepribadian anak. Bentuk pendidikan ini tidak hanya menekankan penyebaran pengetahu an, tetapi juga penanaman sikap, nilai-nilai moral, dan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Dalam ranah pendidikan dasar pembentukan karakter sangatlah penting, karena sekolah dasar merupakan periode kritis bagi pengembangan kepribadian dan moral anak. Selama fase ini, anak-anak terlibat dalam peniruan, belajar dari lingkungan sekitar, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan karakter sejak dini akan membangun fondasi bagi generasi mendatang yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin dan tanggung jawab. Prinsip disiplin mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan berperilaku tertib dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, prinsip tanggung jawab membantu siswa mengenali tugas, menepati komitmen, dan menyelesaikan tugas secara efisien tanpa tekanan dari luar. Kedua sifat ini saling terkait erat, karena disiplin tanpa tanggung jawab hanyalah formalitas prosedural, sementara tanggung jawab tanpa disiplin sulit dilaksanakan.

Namun demikian, situasi saat ini me nunjukkan bahwa permasalahan ter kait disiplin di kalangan siswa sekolah dasar masih cukup memprihatinkan. Kejadian yang umum terjadi di sekolah antara lain siswa yang data ng terlambat, tidak mengumpul kan tugas tepat waktu, dan tidak mengenakan seragam yang diwajib

kan.

Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional, menekankan bahwa pendidikan berfungsi untuk menciptakan kapasitas dan membentuk karakter serta peradaban suatu negara yang berdaulat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian integral dari keseluruhan program pembelajaran. Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, partisipasi bersama, dan kepedulian terhadap sesama (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dua nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan mengajarkan anak untuk menaati peraturan, menghargai waktu, dan bertindak efisien dalam segala kegiatan, sedangkan tanggung jawab menumbuhkan kesadaran akan kewajiban untuk melaksanakan tugas dan komitmen dengan sungguh-sungguh. Kedua nilai ini saling terkait dan membentuk dasar bagi perilaku positif lainnya.

Pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini menjadi masalah mendesak di dunia pendidikan adalah pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan di setiap jenjang pendidikan, termasuk di pendidikan dasar. Masalah yang masih ada di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar, saat ini meliputi bullying dan pedofilia (Kristiawan, 2016) (Kristiawan, 2015) (Cahyono et al. , 2018). Contohnya, di Jakarta terjadi kasus pertikaian antar siswa yang mengakibatkan satu siswa di sekolah dasar meninggal (Iqbal, 2015). Menumbuhkan karakter disiplin pada siswa secara tidak langsung akan memunculkan karakter lainnya, termasuk rasa tanggung jawab. Pendapat Lickona (2013: 168) mengatakan bahwa disiplin moral adalah alasan penting bagi pengembangan siswa untuk menghargai aturan, menghormati orang lain, mengenali otoritas guru, dan memiliki rasa tanggung jawab demi karakter baik serta tanggung jawab terhadap moral di komunitas sekolah.

Selain berfungsi sebagai sarana pembentukan moral dan etika, pendidikan karakter juga berperan

penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi. Anak-anak yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab akan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menekankan bahwa nilai-nilai utama yang harus dikembangkan di sekolah meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dalam kerangka tersebut, disiplin dan tanggung jawab menjadi dua karakter yang menjadi pondasi bagi tumbuhnya karakter-karakter lainnya. Siswa yang disiplin akan mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik, sementara siswa yang bertanggung jawab akan memiliki kesadaran moral untuk menyelesaikan kewajiban dan menghargai aturan yang berlaku (Kemendikbud, 2020).

Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa guru di SD Negeri 060910 Medan, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin dalam proses belajar mengajar. Misalnya, siswa cenderung tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, sering menunda mengerjakan tugas, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, serta tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti berpakaian sesuai jadwal atau menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kondisi ini menandakan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik, melainkan masih sebatas pemahaman konseptual.

Penyebab lemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan budaya sekolah. Menurut Narwanti (2014), lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya keteladanan dari pendidik akan menghambat proses pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peran guru sebagai agen pembentuk karakter harus dioptimalkan melalui pendekatan

yang holistik dan kontekstual. Guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan sikap sosial.

Selain itu, strategi penguatan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan kegiatan reflektif, seperti membiasakan siswa berdoa, datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta melakukan refleksi harian terhadap perilaku yang dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga dapat digunakan untuk menanamkan tanggung jawab, di mana siswa belajar menyelesaikan tugas kelompok hingga tuntas dengan kerja sama yang baik. Menurut Zubaedi (2018), pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terarah akan menumbuhkan kebiasaan positif yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Selain strategi pembiasaan, perlu pula adanya sistem penghargaan (reward) dan konsekuensi (punishment) yang mendidik agar siswa memahami hubungan antara perilaku dan akibat yang ditimbulkannya. Namun demikian, pemberian penghargaan dan sanksi harus dilakukan secara proporsional dan berorientasi pada pembentukan kesadaran moral, bukan sekadar kepatuhan formal. Dengan demikian, siswa tidak hanya disiplin karena takut hukuman, tetapi juga karena memiliki pemahaman dan kesadaran intrinsik terhadap pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan.

Melalui penerapan pendidikan karakter yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan terjadi perubahan nyata pada perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga untuk menggali bagaimana sekolah dan guru menghadapi berbagai kendala dalam proses penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dasar dalam memperkuat strategi pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik di abad ke-21.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan pola implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan, yang mampu mengatasi rendahnya kedisiplinan siswa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Penelitian ini menjadi penting karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar akan berdampak langsung pada pembentukan generasi muda Indonesia yang berakhlak, mandiri, dan berdaya saing global sesuai cita-cita pendidikan nasional.

Apakah Anda ingin saya gabungkan seluruh bagian Pendahuluan (versi p

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis pengurangan data, penyajian, serta penarikan kesimpulan yang sering disebut analisis Miles dan Huberman.

Untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter tentang tanggung jawab dan disiplin, tahap awal dilakukan penyortiran data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses pelaksanaannya, digunakan alat berupa instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dalam dokumentasi data. Selanjutnya, data dianalisis dan disajikan secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik dan sumber triangulasi.

C.Hasil Penelitian danPembahasan

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Medan 060910, pelaksanaan pendidikan karakter terkait disiplin dan tanggung jawab telah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting, sebagai berikut:

a. Pembiasaan Disiplin dan Tanggung Jawab

Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan rutin seperti upacara bendera, tugas membersihkan, doa bersama sebelum dan setelah pelajaran, serta kegiatan refleksi pagi. Melalui kebiasaan ini, siswa diarahkan untuk tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Para guru berperan aktif sebagai pengawas dan pembimbing untuk memastikan aktivitas ini berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kegiatan rutin seperti "Jumat Bersih" dan "Minggu Karakter" menjadi alat yang efektif bagi siswa untuk berlatih tanggung jawab terhadap tugas dan kerja kelompok.

b. Perilaku Contoh Guru dan Budaya Sekolah

Guru berfungsi sebagai teladan utama dalam penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab. Perilaku teladan ini terlihat dari kebiasaan guru yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan memenuhi janji terhadap siswa. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya budaya perilaku contoh melalui kebijakan

sekolah yang mengintegrasikan nilai karakter ke dalam semua kegiatan. Budaya sekolah yang positif, seperti saling menghormati, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan, menjadi ciri khas lingkungan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Medan 060910.

c. Penegakan Aturan Kelas dan Sistem Penghargaan

Guru dan siswa membuat kesepakatan kelas di awal semester yang berisi aturan disiplin, seperti batas waktu penugasan, larangan bermain saat pelajaran berlangsung, dan kewajiban menjaga kebersihan. Siswa yang melanggar aturan mendapatkan teguran ringan dan diarahkan untuk memperbaiki perilaku mereka. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan disiplin dan tanggung jawab diberikan penghargaan berupa pujian, bintang karakter, atau sertifikat "Siswa Teladan Minggu Ini". Sistem penghargaan ini terbukti meningkatkan motivasi siswa untuk lebih disiplin dan mematuhi aturan sekolah.

d. Dukungan Orang Tua dan Kolaborasi Sekolah

Sekolah menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi kelas. Guru melibatkan orang tua dalam memantau disiplin anak-anak mereka di rumah, seperti waktu belajar, tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, dan kehadiran pagi. Dukungan ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak secara konsisten.

2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter terkait disiplin dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri Medan 060910 dilakukan melalui pendekatan terstruktur berupa pembiasaan, teladan, dan penegakan aturan. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif jika dilaksanakan melalui tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Kegiatan pembiasaan seperti tugas sekolah, doa kelompok, dan refleksi harian dianggap sebagai pembentukan tindakan moral karena melatih siswa untuk berperilaku disiplin. Sementara itu, teladan guru dan motivasi dianggap sebagai perasaan moral, yang membangun kesadaran emosional siswa mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan berulang kali serta pen-

contohan yang konsisten dari lingkungan sekitar. Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 060910 Medan menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti menyusun jadwal tugas atau menjaga kebersihan kelas dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab.

Dalam hal budaya sekolah, hasil penelitian mendukung konsep "budaya sekolah" yang diajukan oleh Wibowo (2020), yang menyatakan bahwa karakter siswa sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang ada. Suasana sekolah yang mendukung perilaku positif, komunikasi terbuka antara guru dan siswa, serta penghormatan terhadap disiplin menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter juga merupakan faktor penting. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyadi (2019) yang menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga adalah kunci untuk keberhasilan pendidikan karakter. Dukungan dari keluarga memperkuat keberlanjutan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa dapat mempertahankan perilaku disiplin dan tanggung jawab di rumah.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter mengenai disiplin dan tanggung jawab di Sekolah Dasar Negeri 060910 Medan telah menunjukkan hasil positif dalam perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih tertib, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kebersihan lingkungan. Namun,

untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 060910

Kelas Eksperimen

N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
25	61,2	6,1	86,4	5,8	0,42	0,25

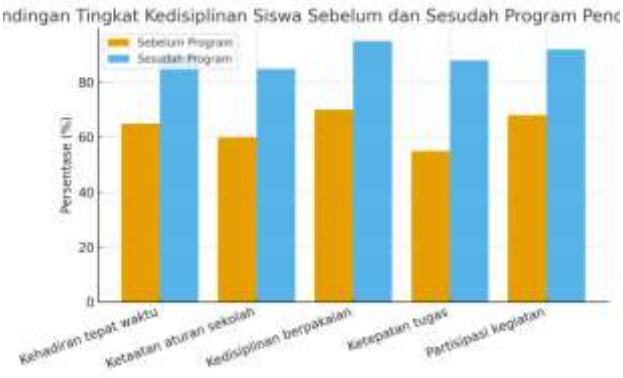
Kelas Kontrol

N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
25	60,8	5,6	74,2	6,0	0,32	0,21

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata kedisiplinan dari 61,2 menjadi 86,4, dengan nilai N-Gain sebesar 0,42, yang dikategorikan dalam peningkatan sedang. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 60,8 menjadi 74,2, dengan N-Gain sebesar 0,32, termasuk kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ber-

pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Program pembiasaan dan keteladanan guru dalam kelas eksperimen terbukti mampu memperkuat kesadaran siswa dalam menaati aturan dan melaksanakan tanggung jawabnya.



Grafik 1. Perbandingan kedisiplinan siswa





Gambar 2.Peningkatan disiplin dan tanggung jawab

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 060910 Medan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter mengenai disiplin dan tanggung jawab terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin siswa. Dengan penerapan strategi pembiasaan, teladan guru, penegakan aturan kelas, dan sistem penghargaan, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Perilaku disiplin yang lebih baik tampak dari meningkatnya kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan dalam pengumpulan tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ini antara lain:

(1) peran guru sebagai teladan dan pemandu moral;

(2) dukungan positif dan konsisten terhadap budaya sekolah; dan

(3) kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah dan kurangnya penerapan aturan yang konsisten dalam

kegiatan non-formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat budaya sekolah dan memperluas penerapan nilai-nilai karakter di luar ruang kelas.

2. Rekomendasi

Sekolah perlu memperkuat kebijakan internal yang bersangkutan dengan pendidikan karakter melalui program pembiasaan harian dan pemantauan disiplin yang lebih sistematis.

Guru memiliki peran penting untuk terus menjadi teladan positif bagi siswa, menanamkan nilai-nilai karakter lewat kegiatan belajar yang kontekstual dan reflektif.

Orang tua diharapkan untuk aktif mendukung kebiasaan disiplin anak di rumah guna menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan keluarga.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian mereka ke aspek lain dari karakter, seperti kerjasama, kejujuran, dan kesadaran sosial, untuk memperkaya model pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Hidayah, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 145–157.

Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Nuraini, D., & Santoso, H. (2023). Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–62.

Prasetyo, R., & Widodo, A. (2022). Strategi sekolah dalam membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab siswa SD melalui kegiatan rutin harian. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *7*(3), 210–222.

Sari, R., & Rahman, I. (2024). Efektivitas pendidikan karakter berbasis pembiasaan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, *9*(1), 34–47.

Suyatno, T., & Handayani, M. (2021). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter di masa pascapandemi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *11*(3), 301–314.

Wibowo, A. (2020). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar: Strategi dan implementasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, E., & Kurniawati, D. (2022). Model pembelajaran berbasis karakter untuk membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa SD di era digital. *Jurnal Edukasi Karakter Indonesia*, *6*(2), 95–108.

Zainuddin, A., & Maulida, S. (2023). Analisis pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 178–190.